

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring waktu, teknologi terus berubah dan berkembang, teknologi berkembang melalui proses inovasi dan perubahan tersebut seolah-olah tanpa henti dan tidak tahu bagaimana harus berhenti. Berkat perkembangan teknologi, kebutuhan yang sebanding dengan kekuatan manusia juga hilang, hal-hal yang harus dilakukan banyak orang sekarang dapat dilakukan tanpa perlu tenaga manusia berkat sebuah mesin. Kemampuan untuk melakukannya tergantung pada pengembangan dan perubahan teknologi.

Evolusi teknologi telah membawa manfaat di dunia, selain meningkatkan efisiensi teknologi juga telah mengubah dunia menjadi terasa lebih "sempit" waktu terasa lebih singkat, hal ini terbukti dengan pemanfaatan teknologi, akses kemanapun menjadi lebih mudah dan cepat baik itu dilakukan di dunia nyata maupun di dunia maya. Teknologi telah mengantarkan perubahan struktural mendasar yang dapat menjadi bagian integral untuk mencapai peningkatan produktivitas yang signifikan.

Manusia modern dan teknologi adalah dua hal yang tidak bisa dilepaskan, teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia

modern yang hampir sangat sulit untuk ditinggalkan. Teknologi telah memberikan pengaruh dan dampak besar pada semua sektor yang berhubungan dengan kebutuhan vital manusia mulai dari kesehatan, pertanian, keamanan, pendidikan, transportasi, komunikasi dan lain-lain. Sebagai makhluk sosial, manusia terus melakukan komunikasi dan saling bertukar informasi dengan sesamanya, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Semakin majunya teknologi, kebutuhan akan informasi juga ikut meningkat bukan hanya sebatas pertukaran tapi juga kebutuhan akan kecepatan dalam mengakses informasi.

Sektor pendidikan juga tidak ketinggalan dalam memanfaatkan sumber daya teknologi. Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan telah menjadi lebih dari sekedar pilihan, bukan hanya sebagai alternatif teknologi bahkan sudah menjadi pilihan utama. Untuk pembelajaran yang efektif, pemangku kepentingan sektor pendidikan telah menemukan cara untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dalam rangka mendukung proses pengajaran dan pembelajaran, teknologi banyak memberikan manfaat, seperti pengalaman belajar pada siswa; materi pembelajaran yang mudah diakses; dukungan pembelajaran

24 jam sehari, 7 hari seminggu; meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dan mempercepat proses pembelajaran.

Teknologi juga memberikan andil untuk mengubah pengajaran dengan mengantarkan model pengajaran baru yang terkoneksi. peluang pembelajaran online dan penggunaan sumber daya pendidikan terbuka dan teknologi lainnya dapat meningkatkan produktivitas pendidikan dengan mempercepat proses pembelajaran; mengurangi biaya yang terkait dengan materi pengajaran.

Penggunaan teknologi di dunia pendidikan tidak akan berjalan dengan baik juga apabila tidak dibarengi dengan fasilitas pendukung dan juga kualitas pendidik dalam hal ini adalah guru yang berkompeten dalam TIK. Sebagai seorang guru di era teknologi informasi selayaknya tidak ketinggalan, dia harus belajar secara terus menerus bukan hanya pada sekitaran materi yang akan diajarkan melainkan juga belajar bagaimana materi tersebut tersampaikan kepada siswanya dengan menggunakan teknologi yang ada.

Hal yang penting bagi guru untuk menguasai beberapa kompetensi tambahan yang khususnya berhubungan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Tuntutan kompetensi sekarang bukan hanya sekedar penguasaan materi tetapi bagaimana mengkomunikasikan

materi itu dengan menggunakan teknologi. Menurut Widya dalam tulisanya pada Kompasiana.com :

Guru di abad 21 harus melek akan teknologi karena di abad 21 profesional guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tetapi juga dituntut memiliki kompetensi profesional salah satunya di bidang teknologi guna pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dapat melahirkan kreativitas guru dan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar¹.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan adalah bagaimana model pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka mendukung, meningkatkan, dan mengoptimalkan penyampaian informasi. Penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Tim Linways dalam tulisannya di *ICT enabled education* menyebutkan bahwa sebuah laporan yang dibuat oleh Institut Nasional Pendidikan Multimedia di Jepang, membuktikan bahwa

¹ Pembelajaran Abad 21: "*Haruskah Guru Melek Teknologi?*", <https://www.kompasiana.com/arumwidyas/5bc895c26ddcae5a0a7b7032/pembelajaran-abad-21-haruskah-guru-melek-teknologi?page=all>, diakses pada Februari 2020

peningkatan penggunaan TIK dalam pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi kedalam kurikulum memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap prestasi siswa.² Tidak bisa dipungkiri pembelajaran yang melibatkan TIK dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa. Siswa yang menggunakan teknologi melalui pendidikan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik, keterampilan presentasi dan lebih inovatif.

Hubungan TIK dengan Teknologi Pendidikan yaitu memanfaatkan TIK yang berkaitan dengan definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004 dimana etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi. Guru harus bisa memanfaatkan TIK untuk menciptakan sumber belajar yang efektif dan efisien.

Materi pembelajaran saat ini sudah sangat berkembang karena berbagai kemajuan teknologi. Materi pembelajaran mencakup materi yang lebih baru, seperti komputer, berbagai aplikasi perangkat lunak, proyektor LCD, dan sebagainya. Guru di sekolah umum perlu memahami jenis materi yang tersedia, bagaimana menggunakannya, mengapa harus digunakan, kapan harus digunakan, dan bagaimana

² *ICT enabled education: The alchemy of mixing technology and education.*
<https://stories.linways.in/ict-enabled-education-d190bcc91bf0>, diakses pada Maret 2020

mengintegrasikannya ke dalam lingkungan belajar / mengajar untuk memenuhi tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru juga perlu mempertimbangkan dengan serius bagaimana materi baru ini dapat memengaruhi apa dan bagaimana guru dapat belajar dan mengajar.

Kompetensi dalam hal teknologi dan informasi bukan hanya sekedar dalam penggunaan tetapi seorang guru juga harus mempunyai wawasan yang luas mengenai materi atau semua sumber pembelajarannya dan banyak membaca serta aktif mencari informasi-informasi terkait. Bagi siswa yang merasa kesulitan dalam menemukan informasi, maka tugas seorang gurulah untuk menjadi seorang yang dapat dimintai klarifikasi tentang mana informasi yang lebih benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teknologi informasi, maka tugas seorang guru untuk menjadi tutor yang siap sedia membantu mereka, oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk cakap tentang TIK. Minimal, dia mengetahui dan menguasai keterampilan untuk mengakses informasi digital dari berbagai macam sumber.

Kompetensi TIK yang dimiliki oleh guru tidak serta merta datang begitu saja perlu niat yang kuat serta dukungan dari luar baik itu dari sekolah

maupun dukungan dari pemerintah, sebagai contoh penyediaan fasilitas TIK di sekolah, pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang TIK, kebijakan dalam bidang pendidikan khususnya peningkatan kompetensi TIK bagi tenaga pendidik. Dukungan-dukungan tersebut harus terus bersinergi guna menjadi motivasi positif buat guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya khususnya kompetensi TIK.

Salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan pembelajaran berbasis TIK di Kab. Morowali adalah SMA Negeri 1 Bungku, walau belum maksimal tetapi usaha tetap terus dioptimalkan. Dukungan dalam bentuk fasilitas pendukung dan peningkatan kompetensi guru tentang TIK terus dilakukan. Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Bungku, Kab. Morowali, Siti Rabiah Laonu, S.Pd.,M.Pd

“.. optimalisasi pembelajaran disekolah kami terus diusahakan, kami tidak ingin ketinggalan dalam masalah pembelajaran... penggunaan TIK dalam proses pembelajaran selalu kami upayakan...selain pengadaan fasilitas; pemberian atau pengutusan guru-guru mengikuti pelatihan juga hal kami lakukan...”³

Selain itu, di SMA Negeri 1 Bungku Kab. Morowali belum pernah dilaksanakan survei secara menyeluruh tentang kompetensi guru yang

⁵ Wawancara tanggal 13 Februari 2020

berkaitan dengan kompetensi TIK mereka dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hanya masih bersifat parsial, belum secara komprehensif. Penilaian dan pengukuran yang tidak menyeluruh tentunya akan berakibat terabaikannya faktor-faktor lain yang sebenarnya berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru. Untuk itu pihak sekolah sangat mengharapkan adanya evaluasi kinerja guru yang komprehensif, mengingat pentingnya manfaat evaluasi. Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum Hery Tri Setyo, S.Pd.M.P.Fis.

“..evaluasi kinerja guru merupakan hal yang sangat penting, selain menilai kinerja guru secara langsung juga bisa menilai aspek-aspek apa saja yang selama ini kurang dalam menunjang peningkatan kinerja mereka, apakah itu fasilitas atau mungkin kebijakan... untuk itu kami pihak sekolah mengharapkan agar di sekolah kami ini bisa dilakukan evaluasi kinerja guru, tentunya yang lebih mendetail dan mencakup keseluruhan..”

Kinerja mengacu pada pencapaian pekerjaan yang ditugaskan, dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Agar proses itu tetap dalam koridor dan tetap terkontrol dengan baik mulai dari pelaksanaan hingga pencapaian hasil perlu dilakukan evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja merupakan proses penting dalam sebuah lembaga atau organisasi, evaluasi merupakan perangkat kontrol yang digunakan oleh organisasi/lembaga termasuk sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tanpa adanya penilaian serta pengukuran tentunya akan menyisakan pertanyaan dan masalah, apakah selama ini upaya sekolah dalam mengupayakan fasilitas sudah tepat sasaran, atau apakah perlu kebijakan-kebijakan baru yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dalam pemanfaatan TIK atau apakah selama ini pemerintah sudah memberikan dukungan penuh terhadap peningkatan kompetensi guru-guru yang ada di daerah.



Permasalahan-permasalahan ini belum teridentifikasi secara keseluruhan, perlu pengkajian yang lebih dalam dan komprehensif. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh tentang kinerja guru dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bungku Kab. Morowali. Penelitian evaluasi yang dilakukan tidak hanya fokus terhadap guru-guru tetapi akan melihat secara luas faktor-faktor yang mendukung baik itu dari internal sekolah maupun faktor-faktor eksternal termasuk kebijakan pemerintah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa pentingnya keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK di SMA Negeri 1 Bungku, Kab. Morowali?
2. Bagaimanakah bentuk sinergi pemerintah dan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dibidang TIK di Kab. Morowali?
3. Bagaimana bentuk dukungan dari pihak SMA Negeri 1 Bungku, Kab. Morowali dalam meningkatkan kompetensi guru-gurunya dalam memanfaatkan TIK?
4. Bagaimanakah guru di SMA Negeri 1 Bungku, Kab. Morowali dalam mengimplementasikan kompetensi TIK dalam proses belajar mengajar?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada poin keempat yaitu bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Bungku, Kab. Morowali dalam memanfaatkan kompetensi TIK dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan aspek teori Jaka Warsihna (2011) agar penelitian lebih terfokus dan terarah.

D. Rumusan Masalah

Dari keempat masalah yang tersaji dalam identifikasi masalah maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan adalah: Bagaimanakah kompetensi guru di SMA Negeri 1 Bungku, Kab. Morowali dalam memanfaatkan TIK dalam proses belajar mengajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah melakukan survei terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 1 Bungku, Kab. Morowali dalam mengimplementasikan TIK dalam proses belajar mengajar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian memiliki manfaat akademis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Akademis

a. Peneliti

- Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam mengevaluasi kinerja khususnya kinerja tenaga pendidik.

- Membantu peneliti untuk dapat berfikir secara sistematis dalam perumusan masalah.

b. Program Studi Teknologi Pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran serta tambahan sumber referensi dan sumber bacaan di Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan masukan kepada pihak yang terkait apakah selama ini usaha dan upaya yang dilakukan sudah selaras dengan tujuan peningkatan kompetensi TIK guru. Selain itu penelitian ini juga bisa memberikan masukan khususnya kepada guru tentang pentingnya kompetensi TIK dalam pendidikan saat ini yang menuntut pengetahuan dan kecakapan dalam pemanfaatan TIK dalam proses belajar mengajar serta peningkatan hasil belajar siswa.